

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBELAJARAN PAI SISWA MI NEGERI SUMBERJO PATUK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Sri Hidayati

08410256-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hidayati

NIM : 08410256-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 November 2010

Yang menyatakan



Hidayati

NIM. : 08410256-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan *seperlunya*, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sri Hidayati
NIM : 08410256-E
Judul Skripsi :

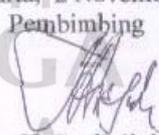
PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI SISWA MI NEGERI SUMBERJO PATUK

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami *mengharapkan* agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 November 2010
Pembimbing

Drs. H. Sardjuli, M.Pd
NIP : 19460701 196410 1001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/29 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBELAJARAN PAI SISWA MI NEGERI SUMBERJO PATUK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI HIDAYATI

NIM : 08410256-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 6 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 19460701 196410 1 001

Penguji I

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 31 DEC 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Supriyo, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا
لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya :

1. Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
3. Yang memberatkan punggungmu?
4. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,
5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
8. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Jurusan PAI, Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Sri Hidayati. Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PAI Siswa MI Negeri Sumberjo Patuk. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berjalannya komunikasi internal antara siswa kelas V dengan guru PAI khususnya dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi internal yang terjadi dalam kelas di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul serta pengaruh komunikasi internal terhadap keberhasilan pembelajaran PAI Siswa MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan komunikasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI serta siswa di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi internal yang terjadi dalam kelas di MI Negeri Sumberjo Patuk yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan dengan melalui serangkaian strategi komunikasi yaitu pertama, dengan mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama di dalam kelas. Kedua guru bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memunculkan komunikasi yang dialogis antara guru dan siswa. Ketiga, guru PAI berusaha untuk tampil bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran serta keempat guru PAI berupaya untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajar secara baik dan benar. Adapun pengaruh komunikasi internal terhadap keberhasilan pembelajaran PAI Siswa MI Negeri Sumberjo Patuk” dapat dilihat dalam beberapa hal dimana siswa lebih antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan terlebih ketika disertai dongeng. Selain itu siswa mulai dapat dan berani berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya terkait dengan pembelajaran PAI di dalam kelas. Pengaruh lain yang nampak dengan strategi komunikasi yang dikembangkan oleh guru PAI tersebut adalah siswa menjadi antusias atau serius untuk mengikuti pembelajaran PAI dan bukti keseriusan tersebut adalah siswa mampu menyerap dan memahami materi dengan baik, indikator dari hal tersebut adalah siswa mampu menjawab pertanyaan atau mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru PAI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PAI Siswa MI Negeri Sumberjo Patuk. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah beserta seluruh guru MI Negeri Sumberjo Patuk, Gunungkidul.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Maret 2009

Sri Hidayati
NIM 08410256-E



DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Telaah Pustaka..... | 9 |
| E. Metode Penelitian..... | 26 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 31 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM MIN PATUK GUNUNG KIDUL..... | 32 |
| A. Sejarah singkat berdirinya MIN Patuk..... | 32 |
| B. Letak Geografis..... | 33 |
| C. Visi dan Misi MIN Patuk Gunungkidul..... | 33 |
| D. Program dan Kegiatan MIN Patuk..... | 34 |
| E. SDM (Guru) dan Siswa MIN Patuk..... | 36 |
| F. Sarana dan Prasarana..... | 37 |

| | | |
|----------------|---|----|
| BAB III. | PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERNAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI SISWA MI NEGERI SUMBERJO PATUK, GUNUNGGKIDUL..... | 39 |
| A. | Pelaksanaan Komunikasi Internal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunungkidul..... | 39 |
| 1. | Kondisi Siswa Dalam Kelas Dan Permasalahan Komunikasi Internal Siswa dalam pembelajaran PAI.... | 39 |
| 2. | Proses Komunikasi Dan Strategi Komunikasi Internal Guru Dalam Penyampaian Materi PAI Di Dalam Kelas..... | 51 |
| B. | Pengaruh komunikasi internal guru dan siswa terhadap keberhasilan pembelajaran PAI dalam Kelas di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunungkidul..... | 63 |
| BAB IV. | PENUTUP..... | 68 |
| A. | Kesimpulan..... | 68 |
| B. | Saran..... | 69 |
| C. | Kata Penutup..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 71 |
| LAMPIRAN : | | |
| 1. | Kartu Bimbingan Skripsi | |
| 2. | Berita Acara Seminar | |
| 3. | Surat Ijin Penelitian | |
| 4. | Daftar Riwayat Hidup | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan organisasi pendidikan di mana di dalamnya terdapat unsur–unsur yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan. Unsur–unsur organisasi di sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, guru, karyawan dan murid. Supaya dapat bekerjasama dengan baik satu sama lain, di antara unsur–unsur tersebut harus saling berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana pendapat Sutarto bahwa dalam suatu organisasi yang di dalamnya melibatkan lebih dari seorang, komunikasi merupakan salah satu unsur vital. Tanpa komunikasi organisasi tidak dapat dipahami, sebab kerjasama hanya akan terwujud apabila ada komunikasi.¹ Dengan adanya komunikasi yang baik, maka unsur–unsur yang ada di dalamnya dapat saling mengetahui gagasan, kehendak, pikiran, perasaan sikap dan perilaku satu sama lain. Dengan demikian maka komunikasi benar–benar merupakan sumber kehidupan organisasi. Kalau kondisi komunikasi dalam organisasi sekolah itu baik, maka mekanisme kerja dalam organisasi sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan status dan jabatannya masing–masing. Jika hal ini dapat terwujud, kondisi ini akan

¹ Sutarto, *Dasar – dasar Komunikasi Administrasi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Persada, 1991), hal. 2-3.

memudahkan bagi organisasi sekolah dalam mewujudkan pencapaian tujuan yang diharapkan bersama dalam sekolah tersebut.

Komunikasi bisa dikatakan baik, apabila pesan yang disampaikan secara timbal balik dilaksanakan secara efektif. Komunikasi yang efektif akan mempunyai arti penting dalam efektivitas organisasi. Komunikasi efektif ini akan menciptakan iklim kerja menjadi sehat dan terbuka, di samping itu akan meningkatkan kreatifitas dan dedikasi dari unsur-unsur yang ada dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan organisasi. Beberapa kriteria agar komunikasi bisa dikatakan efektif adalah kejelasan, ketepatan waktu, deskriptif, terperinci, benar, bermanfaat, kesiapan yang matang dan bersifat membantu.² Gunawan Jiwanto mengemukakan bahwa untuk mencapai sasaran komunikasi secara efektif diperlukan persyaratan dasar antara lain :³

1. Tersedianya umpan balik dalam proses mendengarkan yang efektif
2. Kesungguhan hati
3. Memahami kebutuhan penerima sebagai manusia
4. Pemilihan waktu yang tepat
5. Pemilihan saluran dan media komunikasi yang tepat.

Dengan memahami kedua pendapat tersebut diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang memungkinkan dalam organisasi MI, agar komunikasi dalam

². *Ibid.*, hal. 5.

³. *Ibid.*, hal. 6.

organisasi dapat terlaksana secara efektif, maka para guru maupun Kepala Sekolah harus memenuhi persyaratan minimal :

1. Dalam berkomunikasi harus memperlihatkan kesungguhan
2. Pesan yang dikomunikasikan harus jelas dan benar
3. Harus dapat memilih waktu dan media yang tepat
4. Harus memperhatikan kebutuhan pendengar/penerima sehingga memberi manfaat bagi komunikan maupun komunikator.

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama islam, setiap usaha kegiatan atau tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai suatu landasan ke mana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia. Dengan demikian yang menjadi dasar pendidikan Islam tersebut pada dasarnya terdiri dari dua aspek, yaitu dasar ideal dan dasar operasional.

1. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Setidak-idaknya dasar ideal pendidikan Islam ada tiga, yaitu : 1). Al- Qur'an, 2), As-Sunnah, 3). Ijtihad (termasuk adap dan kebiasaan masyarakat muslim).

2. Dasar Operasional Pendidikan Islam, Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal.

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, maka keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya semata-mata didasarkan pada penguasaan materi dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut, namun juga komunikasi internal dua arah antara guru dengan siswa khususnya saat proses belajar mengajar berlangsung. Fenomena yang sering terjadi, komunikasi di dalam kelas hanya berlangsung searah, dimana siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru atau pun guru hanya berceramah tanpa memberikan peluang terjadinya komunikasi timbal balik antara guru dan murid.

Permasalahan mengenai komunikasi internal antara guru dan siswa di dalam kelas juga terjadi di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul khususnya pada saat pembelajaran PAI. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, khususnya kelas V menunjukkan komunikasi internal antara guru dan siswa belum tercipta dengan baik. Pada saat guru akan masuk kelas, para siswa masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Beberapa siswa masih ada yang berbincang atau ngobrol, bermain-main atau begurau dengan teman sebangku atau teman lainnya, meskipun ada beberapa siswa yang penulis lihat sudah menyiapkan buku/bahan untuk pelajaran PAI yang akan berlangsung. Namun suasana kelas menjadi berubah ketika guru masuk kelas, para siswa cepat-cepat menempati tempat duduknya dan mengucap

salam kepada guru PAI baru kemudian mereka mengeluarkan buku pelajarannya. Ketika guru bertanya kemarin pelajaran PAI sampai mana serta ada pekerjaan rumah tidak, hanya ada dua atau tiga orang yang menjawab. Selebihnya, para siswa hanya diam dan terkesan tidak bersemangat karena aktivitas mereka yang sedang bermain-main tadi terganggu dengan kehadiran guru PAI.

Pada saat pelajaran PAI berlangsung, ternyata komunikasi internal yang antara guru PAI dan siswa tidak berlangsung timbal balik. Guru PAI menyampaikan materi PAI secara monoton sesuai dengan apa yang ada dalam buku PAI. Seharusnya guru mengemas materi PAI semenarik mungkin sehingga siswa tidak cepat bosan. selain itu dalam proses belajar mengajar seharusnya guru banyak melibatkan siswa untuk diajak berkomunikasi sehingga siswa tidak hanya sebagai pendengar. Pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan, guru PAI hanya melibatkan untuk berkomunikasi hanya pada saat tanya jawab dan itu pun tidak mendapat tanggapan baik dari siswa karena siswa hanya diam saja. Pada saat guru PAI memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, yang ada nampak hanya ketegangan dan ketakutan. Ketegangan dan ketakutan tersebut timbul karena ketika tidak ada yang bertanya, biasanya para guru yang berganti bertanya kepada siswa. Hal inilah yang membuat siswa tegang karena takut ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dan mereka tidak bisa menjawabnya.

Komunikasi yang hanya searah dan cara penyampaian materi yang mungkin kurang menarik bagi siswa, membuat mereka lebih banyak mendengar sambil

sesekali melakukan aktivitas sendiri seperti mencoret-coret/menggambar diatas kertas dan berbincang-bincang pelan dengan teman lainnya. Melihat kondisi yang seperti ini, ternyata guru tidak atau kurang memperhatikan, membiarkan dan tidak melakukan tindakan apapun. Guru PAI tetap saja menyampaikan materi sampai selesai, padahal hanya beberapa siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan serius.

Realitas tersebut menunjukkan, bahwa sebenarnya komunikasi internal yang terjadi pada saat pembelajaran PAI hanya bersifat searah, dimana hanya guru PAI yang aktif berkomunikasi. Seharusnya ketika pelajaran PAI berlangsung, guru mata pelajaran PAI berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang komunikatif, akrab dan siswa aktif, tidak hanya mendengarkan tetapi juga bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya seputar materi PAI. Hal ini tentu akan menyulitkan guru PAI untuk mengetahui kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan materi pembelajaran PAI yang diberikan di dalam kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi internal antara guru dan siswa di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul belum dapat berjalan dengan baik karena komunikasi yang tercipta hanya bersifat searah. Padahal salah satu kunci keberhasilan pembelajaran PAI adalah sarana atau sistem komunikasi yang tercipta di dalam kelas.⁴

⁴."Komunikasi Antara Guru dan Siswa", <http://artman11lg.blogspot.com/2009/08/artikel-komunikasi-guru-dan-siswa.html>, 2010

Berdasarkan pada uraian di atas, jelas bahwa komunikasi internal yang baik dan timbal balik antara guru PAI dan siswa sangat perlu segera dilakukan sehingga komunikasi dapat berjalan secara timbal balik dan lebih terbuka. Komunikasi internal yang baik tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kelancaran dalam proses penyampaian materi pelajaran PAI di dalam kelas. Untuk itulah maka guru PAI perlu untuk melakukan atau membuat suatu strategi komunikasi internal yang baik. Terkait dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya mengenai strategi komunikasi internal yang dilakukan guru PAI dengan mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PAI Siswa di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi internal yang terjadi dalam kelas di MI Negeri Sumberjo Patuk?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi internal terhadap keberhasilan pembelajaran PAI Siswa MI Negeri Sumberjo Patuk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui komunikasi internal yang terjadi dalam kelas di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul.
- b. Mengetahui pengaruh komunikasi internal terhadap keberhasilan pembelajaran PAI Siswa MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya arti penting komunikasi internal dalam proses belajar mengajar dalam kelas sebagai upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada para guru khususnya guru PAI di MI Negeri Sumberjo Patuk mengenai pentingnya komunikasi internal dalam proses belajar mengajar PAI di kelas.

D. Telaah Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dan pencarian yang sudah penulis lakukan, penulis menemukan dua penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa UIN yang relevan atau memiliki sedikit banyak kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

- a. Skripsi yang telah disusun oleh Uswatun Khasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.⁵
- b. Skripsi yang disusun oleh Zulaika Sri Hardanik, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTsN Borobudur Magelang*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang

⁵ Uswatun Khasanah, “*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 31.

bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang tujuan memotivasi belajar Aqidah Akhlak, usaha yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang serta hasil usaha dalam meningkatkan motivasi.⁶

- c. Skripsi yang disusun oleh Junaidi Abdillah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005 dengan judul *Problematika Pengajaran Bidang Studi Quran-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran bidang studi Al-Quran-Hadits, kendala-kendala yang dihadapi serta usaha – usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.⁷

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga mahasiswa di atas menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan ketiga penelitian di atas, meskipun ada kesamaan yaitu berfokus pada pengajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian yang pertama fokusnya penelitian usaha guru

⁶ Zulaika Sri Hardanik, “*Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTsN Borobudur Magelang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 67.

⁷ Junaidi Abdillah, “*Problematika Pengajaran Bidang Studi Quran-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 78.

dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang dalam hal ini tentu saja menyangkut berbagai aspek yang ada didalamnya termasuk juga komunikasi aktif antara guru dan siswa. sedangkan penelitian kedua lebih mefokuskan pada bentuk usaha guru dalam memotivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak. Adapun penelitian yang ketiga lebih memfokuskan pada kendala atau masalah yang dihadapi dalam pengajaran Bidang Studi Quran-Hadits. Jadi penelitian pertama dan kedua lebih menekankan pada usaha guru dalam proses pembelajaran dan yang ketiga lebih pada permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Hasil ini berbeda juga dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu yang lebih menekankan pada pengaruh aspek komunikasi internal guru dan siswa terhadap keberhasilan belajar.

2. Landasan Teori

a. Pelaksanaan Komunikasi Internal

Sebelum berbicara mengenai pengertian tentang komunikasi internal, penulis akan mencoba menguraikan mengenai pengertian komunikasi itu sendiri. Jika ditinjau dari segi etimologis, kata komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam bahasa latin berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan, ada pula yang mengartikan saling tukar menukar pikiran atau pendapat.

Menurut Gerald A. Miller dalam karyanya yang berjudul “*On Defining Communication: Another Stab*” yang dikutip oleh Onong Utchjana Effendy menyatakan sebagai berikut :⁸

“ *In the main, communication has as its central interest those behavioral situations in which a source transmits a message to a receiver with conscious inten to affect the latter’s behaviors.*”

(Pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi perilaku sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan sesuatu kesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya).

Dalam definisinya itu Miller memperluas pengertian komunikasi dengan tujuan perubahan perilaku. Ini berarti bahwa komunikasi menurut Miller bukan sekedar upaya memberitahu, tetapi juga upaya mempengaruhi agar seseorang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang – lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*Communicate*).

Menurut Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut

⁸ Onong Utchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal 49.

*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*⁹ Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- 2). Pesan (*Message*)
- 3) Media (*channel, media*)
- 4) Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- 5) Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi disini adalah suatu proses pemindahan informasi atau keterangan dari seseorang kepada orang lain agar orang yang diajak berkomunikasi mengerti maksud dari apa yang dikomunikasikan oleh orang tersebut. Pengertian komunikasi tersebut masih merupakan pengertian dalam arti umum, yang bisa terjadi pada siapa saja, selama ada pihak yang saling membutuhkannya. Namun dalam pengertian khusus, makna komunikasi tergantung pada sandaran substansinya. Substansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah internal.

⁹ *Ibid.*, hal 5.

Dengan demikian yang akan penulis bahas lebih lanjut adalah komunikasi dalam konteks internal di dalam kelas.

Menurut Wiryanto, komunikasi internal yaitu komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi.¹⁰ Jadi komunikasi ini hanya terjadi di dalam lingkungan organisasi itu sendiri. Senada dengan pendapat tersebut, Zelko dan Dance berpendapat bahwa komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi atasan kepada bawahan dan komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatannya).¹¹

b. Dimensi Komunikasi Internal

Menurut Onong Utcjana Effendy, komunikasi internal dapat dibagi menjadi tiga dimensi antara lain:¹²

- 1) Komunikasi vertikal, yakni komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communications*).

¹⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 6.

¹¹ Winarni, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Malang: UMM Press, 2003), hal. 14.

¹² *Ibid.*, hal 122-125.

- 2) Komunikasi horizontal (*horizontal communication*), ialah komunikasi secara mendatar antara anggota staff dengan anggota staff, karyawan sesama karyawan dan sebagainya.
- 3) Komunikasi diagonal, atau disebut juga komunikasi silang (*cross communication*) adalah komunikasi antara pimpinan seksi dengan pegawai seksi lain.

Senada dengan pendapat tersebut diatas, mengenai pelaksanaan komunikasi, Miftah Thoha membedakannya menjadi tiga dimensi yaitu :¹³

- a) Dimensi vertikal, adalah dimensi komunikasi yang mengalir dari atas ke bawah, seperti yang tergambar dalam susunan organisasi yang melukiskan hubungan kerja antara atasan dan bawahan.
- b) Dimensi horizontal, yakni pengiriman dan penerimaan berita atau informasi yang dilakukan antara berbagai pejabat yang mempunyai kedudukan yang sama.
- c) Dimensi luar organisasi, dimensi komunikasi ini timbul sebagai akibat dari kenyataan bahwa suatu organisasi tidak bisa hidup sendirian. Ia merupakan bagian dari lingkungannya. Dalam dimensi ini informasi masuk ke dalam suatu organisasi berasal dari luar, demikian pula sebaliknya suatu informasi dikirim dari organisasi ke pihak luar.

¹³ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 87.

Sedangkan menurut Wursanto yang dikutip oleh Miftah Thoha menyebutkan bahwa komunikasi dalam lingkungan organisasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :¹⁴

- (1) Komunikasi dari atasan kepada bawahan
- (2) Komunikasi dari bawahan kepada atasan
- (3) Komunikasi yang berlangsung secara horizontal, atau mendatar, adalah komunikasi yang berlangsung antara para pegawai yang mempunyai kedudukan sama.
- (4) Komunikasi yang berlangsung secara diagonal.

c. Komunikasi Antar Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.¹⁵

Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 81.

¹⁵ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1999), hal. 32.

kompetensi profesional.¹⁶ Kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berhubungan langsung dengan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.¹⁷

Dalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Iklim komunikatif yang baik dalam hubungan interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk

¹⁶ H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional ; Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1994), hal. 12.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13.

itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Kemampuan berkomunikasi tersebut menurut *Raka Joni* yang dikutip oleh mencakup : a) kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran; c) kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran; d) kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran menurut Ali Imron bisa dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar.¹⁹ Dengan terjalannya keterbukaan, masing-masing pihak merasa bebas bertindak, saling menjaga kejujuran dan saling berguna bagi pihak lain sehingga merasakan adanya wahana tempat bertemunya kebutuhan mereka untuk dipenuhi secara bersama-sama.

¹⁸ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 27.

¹⁹.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 2005), hal. 41.

d. Pendidikan Agama Islam

1) Arti pendidikan Islam

Dalam hal ini terdapat beberapa pengertian mengenai pendidikan Islam atau lebih tepatnya lagi Pendidikan Agama Islam yaitu :

a) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba²⁰; Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadia utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b) Menurut Drs. Burlian Somad²¹; Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah. Secara terperinci, beliau mengemukakan,

“Pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua

²⁰ Djamiluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1999), hal. 9.

²¹. *Ibid.*, hal. 9.

ciri khas, yaitu: Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an, isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- c) Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung;²² Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu: menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri yaitu Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda, memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan perdaban. Dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*intregation*) suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehacuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai

²² *Ibid.*, hal. 10.

yang diambil dari 5 sumber, yaitu: Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau ijma' ulama, dan ahli-ahli piker Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi.

2) Elemen Penting Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:²³

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakin suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- d) Kegiatan (Pembelajaran) pendidikan Agama Islam; Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan,

²³ Mgs. Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Teras, 2007), hal. 12.

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam peserta didik; disamping untuk membentuk kesalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti keshalehan pribadi itu dapat diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan ukhuwah insaniyah.

3) Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat

dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. tujuan PAI secara spesifik adalah :

- (1) PAI, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada
 - (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (d) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

(2) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

(3) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (*dalil naqli*). Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad (dalil aqli)* para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersangkutan yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep Ihsan dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian yang terkait ilmu, teknologi, seni dan budaya.

(4) *Out Put* program pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw didunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam,

sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi para peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non-PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI namun mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam setiap proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data efektif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong diantaranya bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama karena hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.²⁵ Penelitian kualitatif juga mempunyai desain penelitian yang sederhana, bisa berkembang di lapangan dan menganalisa data dengan cara induksi sehingga bisa dipahami jika penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.

²⁴ *Ibid.*, hal. 3.

²⁵ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 331.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan komunikasi.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul
- b. Dua Guru PAI MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul
- c. Beberapa siswa kelas V MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan kegiatan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.²⁶ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul. Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul dilakukan untuk menggali informasi dan data mengenai :

- 1) Kondisi sekolah secara umum
- 2) Program-program pendidikan di MIN Sumberejo, Patuk, Gunungkidul.

²⁶*Ibid.*, hal. 331.

Adapun wawancara dengan guru PAI MIN Sumberjo Patuk Gunung Kidul dilakukan untuk menggali informasi dan data mengenai :

- 1) Sistem Pembelajaran PAI di MIN Sumberejo, Patuk, Gunungkidul.
- 2) Pelaksanaan komunikasi internal yang terjadi di dalam kelas.
- 3) Permasalahan dalam pelaksanaan komunikasi internal di dalam kelas
- 4) Strategi atau tindakan dalam mengatasi permasalahan komunikasi internal di dalam kelas.

Wawancara dengan siswa kelas V MIN Sumberjo Patuk Gunung Kidul dilakukan dengan beberapa siswa untuk menggali informasi dan data mengenai :

- 1) Ketertarikan siswa mengikuti pelajaran PAI
- 2) hal atau permasalahan apa yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran PAI.
- 3) Pendapat siswa dengan sistem dan cara mengajar guru PAI di dalam kelas.

b. Observasi

Berkaitan dengan metode ini, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke

lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian.

Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk menggali data mengenai :

- 1) Sistem komunikasi internal yang dilakukan guru PAI dengan siswa di dalam kelas.
- 2) Kondisi siswa pada saat mengikuti pelajaran PAI di dalam kelas.
- 3) Tindakan yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi permasalahan komunikasi internal yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data, lebih lanjut Winarno mengemukakan sebagai berikut :²⁷

Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menemukan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dengan rumusan ini dimasukkan dokumen prestasi dan data siswa,

laporan penelitian, artikel, majalah, surat-surat, iklan dan sebagainya ke dalam pengertian dokumen. Dengan menggunakan teknik ini, penulis akan memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

²⁷.Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1987, hlm 125.

e) Teknik analisa data

Dalam hubungannya dengan penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sehubungan dengan itu menurut Miles dan Humberman secara umum terdapat tiga alur kegiatan yang dipakai dalam analisis kualitatif yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) menarik kesimpulan/verifikasi.²⁸ Analisa data dilakukan dengan cara menginterpretasikan data, fakta dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman intelektual dan empiris berdasarkan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan penelaahan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
- b. Reduksi data dengan membuat ringkasan dalam berbagai bentuk, menyisihkan yang tidak diperlukan, mengkode dan mengelompokan.
- c. Display atau penyajian data dalam bentuk tabel.
- d. Verifikasi (penyimpulan) data dengan cara membandingkan antar data, mencari pola kecenderungan serta diskusi dengan informan.
- e. Menguji keabsahan data dengan memegang prinsip objektivitas.

²⁸ Mattew B Miles dan A, Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode – metode baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, adapun pembahasan pada masing–masing bab meliputi :

Bab I, berupa pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan telaah pustaka. pada bab I ini juga dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai gambaran mengenai tahapan atau kerangka isi skripsi.

Bab II, yaitu gambaran umum MI Negeri Sumberjo, Patuk, Gunung Kidul. Bagian ini berisi mengenai lokasi sekolah MI negeri Sumberjo, Visi dan misi MI Negeri Sumberjo, sarana dan prasarana yang dimiliki MI Negeri Sumberjo, Jumlah dan latar belakang pendidikan guru MI Negeri Sumberjo serta jumlah siswa di Mi Negeri Sumberjo.

Bab III, yaitu pelaksanaan komunikasi internal terhadap keberhasilan pembelajaran PAI siswa MI negeri Sumberjo Patuk, Gunungkidul. Pembahasan dalam bab ini meliputi Pelaksanaan komunikasi internal guru dan siswa dalam kelas di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul serta Pengaruh komunikasi internal guru dan siswa dalam Kelas terhadap pembelajaran PAI di MI Negeri Sumberjo Patuk Gunung Kidul.

Bab IV, yaitu penutup berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.

oleh guru PAI tersebut adalah siswa menjadi antusias atau serius untuk mengikuti pelajaran PAI.

B. Saran

1. Guru PAI

- a. Para guru selalu melakukan pendekatan personal dengan para siswa kelas V, sehingga siswa tidak merasa takut lagi dengan guru PAI dan berani mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan materi PAI maupun di luar materi pelajaran.
- b. Para guru hendaknya selalu inovatif dalam melakukan atau menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan dengan metode–metode tersebut karena tidak monoton.

2. Siswa

- a. Sebaiknya siswa harus lebih terbuka dan berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada Guru PAI, sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam kegiatan belajar PAI segera ditemukan solusi pemecahan masalahnya.
- b. Komunikasi internal yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa tidak hanya mengenai masalah pembelajaran PAI saja, lebih dari itu siswa bisa lebih komunikatif untuk hal – hal lain tentang masalah pendidikan di luar PAI.

C. Kata Penutup

Melalui penelitian yang sudah penulis lakukan, khususnya mengenai komunikasi internal antara guru dan siswa terhadap keberhasilan pembelajaran PAI di MI Negeri Sumberejo, Patuk Gunung Kidul, penulis mendapatkan sesuatu yang cukup berarti khususnya terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, ternyata salah satu point atau unsur terpenting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah unsur komunikasi internal antara guru dan siswa. Komunikasi internal yang cukup baik, terbuka dan luwes atau tidak kaku di depan siswa serta kemampuan menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang tidak kaku ternyata mampu mendorong siswa untuk lebih terbuka, berani dan mengikuti pelajaran PAI dengan baik. Sikap dan komunikasi yang ditunjukkan oleh guru PAI di dalam kelas ternyata mampu merubah pandangan atau sikap siswa yang semula enggan dan agak malas mengikuti pelajaran PAI menjadi senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi, "Problematika Pengajaran Bidang Studi Quran-Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- B Miles Mattew dan A, Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1992.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 1999.
- Khasanah, Uswatun, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mgs. Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Teras, 2007.
- Moleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: CV. Rosda Karya, 2005.
- Singarimbun, Masri & Soffian Effendi (Edt), *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3S, 1995.
- Sri, Zulaika, Hardanik, "Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTsN Borobudur Magelang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1987.
- Sutarto, *Dasar-dasar Komunikasi Administrasi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Persada, 1991.
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2000
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cetakan Keenam, Rajawali, Jakarta, 1995.

Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional; Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1994.

Utchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Zamroni, *Paradigma pendidikan masa depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1999.

